BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman dewasa ini, telah merubah standarisasi kehidupan manusia. Kemajuan teknologi, mekanisasi, industrialisasi dan urbanisasi menyebabkan kesulitan beradaptasi dan menyebabkan kebingungan, kecemasan, dan konflik-konflik, baik yang terbuka dan eksternal sifatnya, maupun yang tersembunyi dan internal dalam batin sendiri, sehingga banyak orang mengembangkan pola tingkah laku menyimpang dari norma-norma umum atau berbuat semau sendiri demi kepentingan pribadi. "Banyak pribadi yang mengalami gangguan jiwa, dan muncul konflik antar budaya yang ditandai dengan keresahan sosial, pertikaian serta ketidakrukunan kelompok-kelompok sosial disertai perilaku yang melanggar norma-norma hukum forma" (Wiryo Setiana, 2015:1).

Dalam kehidupan sosial dikenal bentuk tata aturan yang disebut norma. Norma dalam kehidupan sosial merupakan nilai-nilai luhur yang menjadi tolak ukur tingkah laku sosial. Jika tingkah laku diperlihatkan sesuai dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku tersebut dinilai baik dan ditrima. Sebaliknya jika tingkah laku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku yang dimaksud dinilai buruk dan ditolak.

> Tingkah laku yang menyalahi norma yang berlaku ini disebut dengan tingkah laku yang menyimpang. Penyimpangan tingkah laku ini dalam kehidupan banyak terjadi, sehingga sering menimbulkan keresahan masyarakat. Kasus-kasus penyimpangan tingkah laku seperti itu tak jarang pula berlaku pada kehidupan manusia sebagai individu ataupun kehidupan sebagai kelompok masyarakat. Dan dalam kehidupan masyarakat beragama penyimpangan yang demikian itu sering terlihat dalam bentuk tingkah laku keagamaan yang menyimpang (Jalaludin, 2012:374).

Salah satu bentuk penyimpangan norma atau sering disebut dengan penyakit masyarakat yang dianggap sebagai masalah terhadap perilaku keagamaan seperti main judi dan masih banyaknya individu minum air keras. Perilaku keagamaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

tersebut dalam pandangan ajaran Islam erat kaitannya dengan ibadah. dalam hal ini, ibadah yang dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT akan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT, sebaliknya perilaku yang keluar (menyimpang) dari syari'at Islam, maka allah akan memberikan siksaan diakhirat kelak.

Manusia adalah makhluk yang eksploratif dan potensial. Dikatakan makhluk eksploratif, karena memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri baik secara fisik maupun psikis. Manuisa disebut sebagai makhluk potensial, karena pada diri manusia tersimpan sejumlah kemampuan bawaan yang dapat dikembangkan. Dengan adanya perkembangan zaman problematika manusia semakin beragam. Jalan pikiran mereka menjadi terbagi dengan masalah terhadap dirinya ataupun lingkungan sekitar. Manusia perlu mengenal dirinya sendiri dengan sebaik-baiknya. Dengan mengenal dirinya sendiri, mereka akan dapat bertindak dengan tepat sesuai dengan kemampuan yang ada pada pada dirinya. Walaupun demikian, tidak semua manusia mampu mengenal segala kemampuan dirinya. Mereka memerlukan bantuan orang lain agar dapat mengenal diri sendiri, lengkap dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Apalagi sudah banyaknya menyalahgunakaan apa yang menjadi kelebihan seorang individu, jadi berprilaku menyimpang dan keluar dari syari'at agama, norma ataupun aturan yang ada.

Fenomena yang sekarang lagi booming di negeri Indonesia adalah adanya krisis moral baik etika maupun akhlak yang sudah menjadi patologi sosial di lingkungan masyarakat. Untuk lebih mengapresiasi gejala-gejala tersebut diperlukan suatu solusi dalam membentuk insan sehat. Berdasarkan pendapat ahli jiwa, bahwa yang mengendalikan tindakan seseorang adalah kepribadiannya. Kepribadian terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang telah dilaluinya, bahkan

sejak dari kandungan pun telah menerima berbagai pengaruh terhadap kelakuan dan kesehatan mental. Oleh sebab itu, perlu adanya bimbingan dan konseling, serta penanaman nilai-nilai agama Islam dan pembiasaan-pembiasaan yang baik sejak lahir.

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang sangat terkait dengan kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Persoalan yang satu dapat diatasi, persoalan yang lain timbul, demikian seterusnya. Manusia tidak sama satu dengan yang lain, baik dalam sifat maupun kemampuannya. "Ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan pihak lain, tetapi ada manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan, bila tidak dibantu orang lain. Khususnya bagi yang terakhir inilah bimbingan dan konseling sangat diperlukan" (Bimo Walgito, 2005: 9). Bimbingan sebagai sesuatu aktivitas untuk menghindari, mengarahkan atau mengatasi persoalan-persoalan di dalam kehidupan sebenarnya bukanlah hal yang seluruhnya baru.

> Bimbingan biasanya berbicara mengenai aspek psikologis, ini akan sangat penting jika ada banyak gangguan psikis pada diri individu yang biasanya tertekan setiap menghadapi permasalahannya. Bimbingan juga sangat penting posisinya untuk memberi bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat (Aunur Rahim Faqih, 2001:4).

Perlunya bimbingan terhadap individu sangatlah berkaitan untuk memantau disetiap perkembangan ketika ada masalah terhadap dirinya. Permasalahan yang biasa dihadapinya seperti dijelaskan di atas tadi dengan kemajuan teknologi banyak yang berubah terhadap individu, lingkungan, dan budaya pun semakin berbeda.

Peran seorang pembimbing sangatlah penting dan sangatalah dibutuhkan oleh setiap individu, agar menjadi individu yang baik sesuai dengan syari'at agamanya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

dan tidak melanggar terhadap aturan-aturan agama. Banyak sekali macam-macam bimbingan seperti, bimbingan individu, bimbingan kelompok, bimbingan keluarga dan bimbingan *fi'ah qalillah*. Yang digunakan dalam bimbingan kali ini adalah bimbingan *fi'ah qalillah*, kelebihan dari bimbingan ini yaitu adanya umpan balik anatar pembimbing dan yang dibimbing (masyarakat).

Bimbingan *fi'ah qalillah* adalah bimbingan yang dilakukan seorang pembimbing terhadap kelompok kecil dalam suasana tatap muka, bisa berdialog serta respon konseli terhadap konselor dan pesan yang disampaikan dapat diketahui seketika. Term *fi'ah qalillah* diadopsi dari Q.S Al-Baqarah ayat 249. Termasuk bimbingan *fi'ah qalillah* diantaranya bimbingan dalam lingkungan keluarga (usrah), sekolah (madrasah), majlis ta'lim, pesantren (ma'had), dan pertemuan atau majlis lainnya.

Proses bimbingan *fi'ah qalillah* ini memmiliki visi, misi dan tujuan, visinya yaitu peradaban ummat islam yang bermartabat penuh dengan keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan serta mampu menebar rahmat pada sekalian alam. Sedangkan misinya yaitu berikhtiar keras, berjuang untuk mempu dan berhasil mengembangkan pelaksanaan ibadah mahdhah dan karya bakti umum muslim sedemikian rupa sehingga selain memenuhi syarat rukun fiqiah tetapi juga mencapai kualitas khusu' yang berkualitas sehingga menggapai pula makbul dan mamburr-Nya Allah SWT. Sedangkan tujuanya adalah terbentuknya pribadi dan masyarakat muslim yang ber "Ahlaq Mulia" dan bermartabat yang bersumber dari sifat-sifat Allah dengan mekanisme "*Sibghah* Allah", "*takhallaquu bi akhlaaqillah"* dan "*takhallaquu bi akhlaaqi (r) Rasul"*.

Permasalahan yang ada di Blok Rengas Desa Jatibarang Indramayu adalah perilaku-perilaku menyimpang masyarakat yang sudah tidak sesuai dengan syari'at agama islam seperti masih banyaknya judi dan zina dimana-mana.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Mengenai ibadah seperti sholat hanya dilakukan semingu sekali seperti sholat jumat saja bahkan ada yang setahun sekali yaitu ketika lebaran saja. Dan ada pula penyakit hati yang sifatnya begitu umum dimiliki setiap manusia namun ada dari situ memanfaatkan untuk menjadi lebih baik lagi atau seseorang yang lebih sukses itu menjadi acuan untuk kita lebih sukses lagi namun ada pula yang menyalahgunakan tidak baik seperti membalas ke iriannya dengan cara menyebar fitnah atau ngegosip yang tidak sesuai dengan nyatanya.

Dengan adanya bimbingan *fi'ah qalillah* tersebut bertujuan Untuk merealisasikan metodenya, para pembimbing dapat menangani setiap permasalahan yang ada pada diri individu utamanya masyarakat dengan menggunakan metode *fiah qalillah* karena metode ini sangatlah tepat digunakan dikalangan masyarakat agar dapat berdiskusi secara langsung dan mengarahkan secara langsung dengan bantuan individu lainnya. Setiap kegiatan bimbingan *fi'ah qalillah* pembimbing dan pengurus di Majelis Ta'lim Al-Quran menggunakan metode menyebar undanga, mengundang masyarakat secara langsung yang bertujuan agar masyarakat merasa dirinya dihormati.

B. Fokus Penelitian

1. Pembatasan Masalah

Untuk lebih fokus dalam penelitian ini, maka masalah dibatasi hanya seputar proses bimbingan *fi'ah qalillah* dalam meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat Blok Rengas Desa Jatibarang Indramayu.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Apa dan bagaimana proses pelaksanaan bimbingan *fi'ah qalillah* dalam meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

b. Apa faktor pendukung dan penghambat bimbingan *fi'ah qalillah* dalam meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat?
c. Bagaimana hasil yang dicapai dari pelaksanaan bimbingan *fi'ah qalillah* dalam meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan bimbingan *fi'ah qalillah* dalam meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat
2. Untuk mengetaui faktor pendukung dan penghambat bimbingan *fi'ah qalillah* dalam meningkatkan perilaku keagamaan
3. Hasil dari pelaksanaan bimbingan *fi'ah qalillah* dalam meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat Blok Rengas Desa Jatibarang Indrmayu?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian serta hasil penelitian adalah sebagai berikut

1. Secara Teoritis

Secara teoretis, signifikansi penelitian ini adalah untuk menguji sekaligus melengkapi teori tentang meningkatkan perilaku keagamaan terhadap masyarakat melaui bimbingan *fi'ah qalillah* dalam kajian ilmu bimbingan dan konseling islam (BKI). Hasil penelitian ini juga menghasilkan wawasan ilmiah dan sumbangan pemikiran yang konstruktif bagi pengembangan keilmuan BKI. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan penelitian lanjutan, perbandingan dan masukan dalam pengembangan pengetahuan yang berhubungan dengan agenda menumbuhkan aqidah terhadap masyarakat dan

sumber daya manusia dan membuktikan adanya peran penting BKI bagi masyarakat agar lebih baik lagi dalam meningkatkan perilaku keagamaannya.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini akan memperkaya konsep, metode, dan keterampilan teknik konseling bagi konselor islam. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi bahan materi atau referensi dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling islam.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap hasil penelitian sebelumnya penulis belum menemukan skripsi yang secara khusus membahas tentang Proses Bimbingan *Fi'ah Qalillah* dalam Meningkatkan Perilaku keagamaan. Tetapi ada beberapa skripsi yang ada hubungannya dengan judul yang penulis ambil diantaranya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

a. Skripsi yang disusun oleh Siti Askemah, mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2006 dengan Judul "Proses Bimbingan Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Tuna Rungu (penelitian di SLB Bina Mandiri Kel. Cipadung Kulon Kec. Cibiru Bandung)" penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini bahwa proses bimbingan islam terhadap perilaku keagamaan anak tuna rungu dikatakan berhasil karena memiliki

indikator-indikator perilaku keagamaan yaitu : 1) memiliki ras percaya diri, 2) tidak tergantung pada orang tua dan masyarakat, 3) mampu berinteraksi dengan lingkungan. Proses bimbingan ini tidak terlepas dari 5 unsur penunjang keberhasilan diantaranya : 1) pembimbing, 2) terbimbing, 3) metode, 4) materi, 5) media. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses bimbingan islam terhadap sikap keagmaan anak tuna rungu SLB Bina Mandiri bukan hanya sekolah biasa pada umumnya. Hal ini terlihat jelas dari adanya perubahan perilaku keagamaan dari yang tadinya menyimpang dari dirinya, keluarga, teman ataupun masyarakat juga meningkatnya wawasan anak di bidang agama.

b. Skripsi yang disusun oleh Endah Jubaedah, mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2012 dengan Judul "Pola Bimbingan Keagamaan Anak Keluarga TKW dalam Membentuk Perilaku Keagamaan (penelitian di Tegal Benteng RT 02 RW 03 Desa Babakan Raden Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor)" metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kondisi perilaku keagamaan anak TKW umumnya baik, hal ini dapat dilihat dalam 3 aspek indikator keagamaan yaitu : (1) akhlak kepada Allah, (2) akhlak kepada sesama manusia, dan (3) perilaku keagamaan dalam wujud kehidupan sosial. Sedangkan pola bimbingan keagamaan memiliki 3 ciri yaitu, (1) memiliki landasan pemikiran, (2) memiliki visi, misi dan

tujuan, (3) memiliki langkah kerja yang teratur, dan hasil bimbingan keagamaan umumnya berhasil dengan adanya indikator memiliki kesadaran keagamaan dalam aspek-aspek, (1) akhlak kepada allah, (2) akhlak kepada sesame manusia, dan (3) perilaku keagamaan dakam wujud kehidupan sosial. Hal ini terbukti dengan adanya kesadaran keagamaan seperti, adanya peneladaan dari orang tua asuh, dengan menyuruh anak untuk melakukan shalat, mengaji, melaksanakan ibadah puasa dan lain-lain.

2. Landasan Teoritis

"Bimbingan merupakan terjemahan dari "*Guidance*" yang berasal dari bahasa inggris. Secara harfiah istilah "*Guiidance*" dan akar kata "*Guide*" berarti mnegarahkan, memandu, mengelola dan menyetir" (Lilis Satriah, 2016:37).

> Menurut Natawidjaja dalam (Lilis Satriah, 2015:1), bimbingan adalah proses pemeberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya indivisu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dapat dan sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan madrasah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.

"Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli, kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Tujuannya yaitu agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri, dengan memanfaatkan sarana yang ada" (Prayitno, 2004:99).

> Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan agar individu bisa mencapai perkembangan yang optimal. Bantuan itu diberikan oleh orang yang ahli, dilakukan secara sistematis dan terus menerus pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkatan

perkemabangan optimal dengan lingkungan (Ramayulis dan Mulyadi, 2016:111-112).

Berdasarkan pada ayat Al-Quran surat an-nahl ayat 125 (Lilis Satriah, 2015:82) yang berbunyi sebagai berikut:

□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□ □□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□□
□□□□□□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□ □ □□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□
□□□□ □□□□□□□□ □ □□□□ □□□□□□ □□□□ □□□□□□□□ □□□□□ □□□□ □□□
□□□□□□□□□□□ □ □□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□□□□□□□ □□□□□

Artinya: serulah manusia kejalan tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang mendapat petunjuk.

Dalam agama islam, bimbingan dan konseling islam merupakan bagian dari kegiatan Dakwah Islam seperti dakwah *fi'ah qalillah*. Fi-ah Qaliiah adalah da'I atau pembimbing jaringan kerja yang berkualitas, berkemampuan untuk meletakkan dasar-dasar membangun kembali peradaban ummat islam yang bercirikan salaam (keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan), menyampaikan risalah penyempurnaan komunikasi *Qalbiyah Ilahiah* dari ibadah *mahdhah* dan dari jaringan ibadah muamalah ummat islam" (Amin Aziz, 2004:9).

Fiah Qailillah diambil dari lafadz *fi-atin qaliilatin* dalam surat Q.s Al Baqarah (2): 249, sebagai berikut:

□□□□□ □□□□□□□□□ □□□□□□□□□ □□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□ □□□
□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□ □□□□□□□□
□□□□ □ □□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□□□□□□ □□□□□

Artinya: berapa banyak terjadi golongan (berkualitas) yang sedikit mampu mengalahkan golongan yang banyak (kurang berkualitas) dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar (Q.S Al-Baqarah:249)

Bimbingan Fi'ah Qalillah adalah bimbingan yang dilakukan seorang pembimbing terhadap kelompok kecil dalam suasana tatap muka, bisa berdialog serta respon konseli terhadap konselor dan pesan yang disampaikan dapat diketahui seketika. Term fi'ah qalillah diadopsi dari Q.S Al-Baqarah ayat

249. Termasuk bimbingan fi'ah diantaranya bimbingan dalam lingkungan keluarga (usrah), sekolah (madrasah), majlis ta'lim, pesantren (ma'had), dan pertemuan atau majlis lainnya.

> Dengan demikian terdapat beberapa ciri bagi bimbingan fi'ah qalillah diantaranya yaitu : konseli berupa kelompok kecil, dapat berlangsung secara tatap muka dan dialogis, kelompok konseli akan bermacam-macam tergantung pada moment bentuk penyelenggaraan kegiatan, media, metode, dan tujuan bimbingan berdasarkan pertimbangan bentuk penyelenggaraan kegiatan (Enjang dan Aliyudin, 2009:68).

"Perilaku keagamaan merupakan gabungan dari dua kata yaitu kata perilaku dan keagamaan. Adapun pengertian perilaku keagamaan adalah suatu tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan" (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994:775). "Menurut Jalaludin (2010:187) perilaku keagmaan adalah aktivitas ataupun perbuatan seseorang sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Perbuatan tersebut oleh adanya konsistensi anatara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur *kognitif* agama".

Perilaku keagamaan tersebut dalam pandangan ajaran Islam erat kaitannya dengan ibadah. dalam hal ini, ibadah yang dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT akan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT, sebaliknya perilaku yang keluar (menyimpang) dari syari'at Islam, maka allah akan memberikan siksaan diakhirat kelak.

Apabila kita memahami seberapa besar pengaruh lingkungan sekitar tempat tinggal kita, maka sangat penting sekali bimbingan fi'ah qalillah diterapkan, Misalnya dalam masalah hubungan kepada Allah, hubungan terhadap sesama manusia dan hubungan terhadap makhluk lainnya. Masyarakat blok rengas ini sangatlah perlu sekali untuk mendapatkan

bimbingan fi'ah qalillah yang sifatnya mengarahkan menjadi lebih baik lagi dan perilaku keagamaannya lebih tertata.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian adalah Blok Rengas Desa Jatibarang Indramayu, lokasi ini sangatlah tepat untuk dijadikan penelitian skripsi karena sangat menarik masyaraktnya dan cara pembimbing *fi'ah qalillah* dalam pelaksanaanya.

2. Metode Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau disebut sebagai *filed research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian langsung terjun ke lapangan (objek) untuk mengamati fenomena yang menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini mengenai proses bimbingan *fi'ah qalillah* dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada masyarakat blok Rengas Desa Jatibarang Indramayu.

b. Metode penelitian

"Penelitian kualitatif ini dipandang tepat karena penellitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamatai" (Meleong lecy J, 2007:4). "Penelitisn kualitatif memiliki ciri khas penyajian datanya dalam bentuk narasi, cerita mendalam atau rinci dari para responden hasil wawancara dan observasi" (Hamidi, 2010:15). Persepektif penelitian dalam hal ini dikemukakan dalam sebutan persepektif emik, yakni data yang dipaparkan dalam bentuk deskriptif menurut bahasa, cara pandang subjek penelitian. Dalam hal ini penulis berupaya mendeskripsikan pelaksananaan bimbingan *fi'ah qalillah* dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

masyarakat blok rengas desa jatibarang indramayu, bagaimana efek dari pelaksanaan bimbingan *fi'ah qalillah* dalam meningkatkan perilaku keagamaan masayarakat blok rengas desa jatibarang indramayu, bagaiamana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan *fi'ah qalillah* dalam meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat blok rengas desa jatibarang indramayu.

3. Informan

a. Pembimbing

1) Pembimbing ke 1

2) Pembimbing ke 2

3) Pembimbing ke 3

b. Kepengurusan

1) Sekertaris

2) Anggota 1

3) Anggota 2

c. Masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk melihat dan mendengarkan termasuk menggunakan tipe tiga indera yang lain, jika terjadi apa yang dilakukan atau diperbincangkan para responden dalam aktivitas kehidupan sehari-hari baik sebelum, menjelang, ketika dan sesudahnya.

Semua yang didengar dan dilihat (termasuk menggunakan alat perekam atau kamera) oleh peneliti sebagai aktivitas observasi ketika

> para responden atau informan melakukan kegiatan ini, diceritakan kembali atau dicatat sehingga merupakan data atau informasi yang berasal dari hasil wawancara (Hamidi, 2010:58).

Observasi dilakukan kepada masyarakat yang bersangkutan yang mengikuti kegiatan bimbingan *fi'ah qalillah* dan lingkungan yang mendukung terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Blok Rengas Desa Jatibarang Indramayu. Membantu masyarakat yang membutuhkan bimbingan dan binaan terhadap perilaku keagamaannya dengan diadakannya kegaiatan bimbingan *fi'ah qalillah* tersebut.

b. Wawancara

"Melakukan wawancara mendalam berarti menggali informasi atau data sebanyak-bannyaknya dari responden atau informan" (Hamidi, 2010:22).

> Atau percakapan dengan maksud tertentu, perckapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu penulis sebagai pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan sedangkan pembimbing keagamaan dan Masyarakat Blok Rengas sebagai terwawancara (*interview*) yang memeberi jawaban atas itu" (Sigarimbun dkk, 1983:22).

Wawancara dilakukan hanya perwakilan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan bimbingan *fi'ah qalillah* yaitu pembimbing, kepengurusan acara atau majlis ta'lim dan klien (masyarakat) yang berjumlah 10 informan, untuk mendapatkan data yang lebih kongkrit. Hasil wawancaranya ini pertama perwakilan dari pembimbing berjumlah 3 orang sedangkan perwakilan dari kepengurusan berjumlah 2 orang dan perwakilan dari jama'ahnya berjumlah 5 orang.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Patton teknik analisi data adalah proses kategori urutan data, mengorganisaskannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar,

ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian".

> Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagi sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkakh berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan rangkuman inti, proses dengan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu dikategorekan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan kosing. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah tahap ini mulailah koni tahap penafsiran data dalam mengelola hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan metode tertentu" (Meleong Lecy J, 2007:247).

Analisis data dilakukan dalam suatu proses, proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara intensif, yakni sesudah meningglkan lapangan, pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengarahan tenaga fisik dan pikiran penelitian, dan selain menganalisis data penelitian juga perlu mendalami keputusan guna mengonfirmasikan atau menjustifikasikan teori baru yang mungkin ditemukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

"Menurut Miles dan Huberman (dalam Meleong Lecy J, 2007:308), pada dasarnya analisis data ini didasarkan pada pandangan paradigmannya yang positifme. Analisis data itu dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan apakah satu atau lebih dari situs". Jadi seorang analisis sewaktu hendak mengadakan analisis data harus menelaah terlebih dahulu apakah pengumpulan data yang telah dilakuannya satu situs atau lebih. Dalam

penelitian ini dilaksanakan pada satu situs yaitu Blok Rengas Desa Jatibarang Indramayu.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada penjelasan Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2007:308) adalah sebagai berikut :

a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang dituliskan dalam bentuk catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan lain sebaginya.
b. Reduksi data, pada tahap ini setelah data dipilih kemudian disederhanakan. Penyederhanaan ini memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan. Memeriksa keabsahan data, melakukan penafsiran data dalam mengelola hasil sementara menjadi teori substansif.
c. Penyajian data , pada tahap ini dilakukan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data tersebut dipilah dan disisihkan menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan ketegori yang sejenis untuk ditampilkan agar selars dengan permaslahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara yang diperoleh pada waktu data direduksi.